

## PENERAPAN EDUKASI BERBASIS *DISCHARGE PLANNING* UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA PADA ASUHAN KEPERAWATAN BAYI DENGAN ILEUS OBSTRUKSI PASCA PEMBEDAHAN DI RSUP PROF. Dr. R.D KANDOU MANADO

*Implementation of Discharge Planning-Based Education to Improve Parents' Knowledge on Nursing Care for Infants with Post-Surgical Obstructive Ileus at Prof. Dr. R.D. Kandou Hospital Manado*

Henny Tambengi<sup>1\*</sup>, Lenny Gannika<sup>2</sup>, Susi Roida Simanjuntak<sup>3</sup>

<sup>1,2-3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia.

\*E-mail: htambengi26@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang :** Ileus obstruksi merupakan suatu keadaan dimana isi lumen saluran cerna tidak dapat disalurkan ke distal karena adanya sumbatan atau hambatan mekanik yang disebabkan kelainan dalam lumen usus, dinding usus atau luar usus yang menekan atau kelainan vaskularisasi pada suatu segmen usus yang menyebabkan nekrose segmen usus tersebut. Pada anak yang sudah terdiagnosis ileus obstruktif, harus segera dilakukan tindakan pembedahan sewaktu-waktu, jika tidak dapat menimbulkan berbagai komplikasi. Ketika anak sudah dilakukan pembedahan, orang tua mempunyai peran yang sangat besar untuk mampu merawat anak pasca bedah. Oleh karena itu pengetahuan orang tua menjadi salah satu faktor keberhasilan dilakukannya perawatan anak. **Tujuan :** Untuk mengetahui efektivitas edukasi berbasis *discharge planning* terhadap peningkatan pengetahuan orang tua. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pelaksanaan implementasi edukasi berbasis *discharge planning* tentang perawatan bayi ileus obstruksi pasca bedah di rumah selama 3 hari. **Hasil :** Setelah dilakukan edukasi berbasis *discharge planning* selama 3 hari maka didapatkan hasil pengetahuan orang tua meningkat terkait merawat bayi ileus obstruksi pasca bedah di rumah. **Kesimpulan :** Edukasi berbasis *discharge planning* pada orang tua terbukti dapat meningkatkan pengetahuan orang tua terkait perawatan pada bayi ileus obstruksi pasca bedah di rumah.

**Kata kunci:** Edukasi, Discharge Planning, Orang Tua, Pengetahuan

### Abstract

**Background:** Obstructive ileus is a condition where the contents of the gastrointestinal lumen cannot be channeled distally due to a blockage or mechanical obstacle caused by abnormalities in the intestinal lumen, intestinal wall or outside the intestine which presses or vascularization abnormalities in an intestinal segment which causes intestinal segment necrosis. the. In children who have been diagnosed with obstructive ileus, surgery must be carried out immediately at any time, otherwise it can cause various complications. When a child has had surgery, parents have a very big role in being able to care for the child after surgery. Therefore, parental knowledge is one of the factors in the success of child care. **Objective:** To determine the effectiveness of discharge planning-based education in increasing parental knowledge. **Method:** This study used a case study method with the implementation of discharge planning-based education regarding post-surgical obstructive ileus infant care at home for 3 days. **Results:** After conducting education based on discharge planning for 3 days, it was found that parents' knowledge increased regarding caring for babies with post-surgical obstructive ileus at home. **Conclusion:** Education based on discharge planning for parents has been proven to increase parents' knowledge regarding caring for babies with post-surgical obstructive ileus at home.

**Keywords:** Education, Discharge Planning, Parents, Knowledge

## Pendahuluan

Penyakit akut abdomen biasanya menyerang sistem pencernaan. Usus menjadi bagian penting dari salah satu saluran pencernaan. Usus berfungsi dalam mengabsorpsi nutrisi. Salah satu permasalahan pada usus yang dapat menyerang anak-anak dan bayi dapat menyebabkan komplikasi yang membahayakan nyawa adalah ileus obstruktif (Fahlevi et al, 2021). Ileus obstruksi merupakan suatu keadaan dimana isi lumen saluran cerna tidak dapat disalurkan ke distal karena adanya sumbatan atau hambatan mekanik yang disebabkan kelainan dalam lumen usus, dinding usus atau luar usus yang menekan atau kelainan vaskularisasi pada suatu segmen usus yang menyebabkan nekrose segmen usus tersebut (Wahyudi et al., 2020).

Data statistik dari berbagai negara melaporkan terdapat variasi angka kejadian ileus obstruktif. Di Amerika Serikat, sebanyak 15 dari 100 kasus nyeri perut disebabkan oleh sumbatan usus halus. Dalam setahun, terdapat 300.000 kasus obstruksi usus halus. Sekitar 40% pasien obstruksi usus halus mengalami sumbatan strangulate (Ramnarine & Kosar, 2021). Di Cina, insiden obstruksi usus dilaporkan meningkat dalam 30 tahun terakhir meskipun peningkatan ini tidak signifikan. Insiden pada anak usia 10–14 tahun merupakan yang terendah, diikuti oleh kelompok usia 1–4 tahun (Wu J, 2022). Di Indonesia pada tahun 2019 obstruksi ileus menduduki urutan ke- 6 dari sepuluh penyakit penyebab kematian tertinggi di kelompok usia 1- 4 tahun dengan proporsi 3,34% (Kemenkes RI, 2019). Pada neonatal obstruksi terjadi pada 1/1.500 kelahiran hidup (Wahyudi et al., 2020). Saat ini belum ada data terbaru mengenai ileus obstruktif di Indonesia (WHO, 2023).

Penyebab terjadinya ileus obstruksi pada usus halus antara lain hernia inkarserata, adhesi atau perlekatan usus, invaginasi (intusussepsi), askariasis, volvulus ,tumor, batu empedu yang masuk ke ileus. Pada bayi dan bayi baru lahir, penyumbatan usus biasanya disebabkan oleh cacat lahir, massa yang keras dari isi usus (mekonium) atau ususnya berputar (volvulus). Invaginasi merupakan penyebab tersering dari sumbatan usus akut pada anak, dan sumbatan usus akut ini merupakan salah satu tindakan bedah darurat yang sering terjadi pada anak (Faradila, 2009). Oleh karena itu, pada anak yang sudah terdiagnosis ileus obstruktif, harus segera dilakukan tindakan pembedahan sewaktu-waktu. Keterlambatan pembedahan dapat menyebabkan berbagai komplikasi, diantaranya 20% mengalami perforasi appendiks, peritonitis, abses appendiks dan bahkan kematian. Proses pembedahan yang paling sering dilakukan dalam kasus dengan ileus obstruktif adalah laparatomi (Vilz, 2017).

Ketika anak sudah dilakukan pembedahan, orang tua mempunyai peran yang sangat besar untuk mampu merawat anak pasca bedah. Pengetahuan menjadi salah satu faktor keberhasilan dilakukannya perawatan orang tua terhadap anaknya ketika dirumah. Pada saat pengkajian awal, ibu belum mengetahui cara merawat bayi pasca bedah dirumah. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya komplikasi pada bayi ileus obstruksi pasca bedah. Pengetahuan orang tua dapat berkontribusi terhadap kualitas hidup anak. Penelitian yang dilakukan oleh Ray dkk, (2018) didapatkan pengetahuan orang tua berpengaruh terhadap kualitas hidup anak. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dilakukanlah edukasi berbasis *discharge planning* guna meningkatkan pengetahuan orang tua merawat bayi ileus obstruksi pasca bedah dirumah. *Discharge planning* merupakan proses keperawatan dalam mempersiapkan keluarga/orang tua untuk mampu melakukan perawatan pada pasien ketika dirumah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gea dkk, (2023) menjelaskan adanya hubungan *discharge planning* terhadap pengetahuan ibu merawat anaknya. Penerapan *discharge planning* menurut Julianti dkk (2019) menyatakan signifikan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayi. Berdasarkan penulisan literatur tersebut maka peneliti

tertarik untuk melakukan penerapan edukasi berbasis *discharge planning* pada orang tua dengan anak ileus obstruksi pasca pembedahan.

## Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan orang tua terhadap penerapan edukasi berbasis *discharge planning* pada asuhan keperawatan bayi dengan ileus obstruksi pasca pembedahan.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus pada orang tua bayi Ny.H.M. Tempat dilakukannya studi kasus di ruangan Irina E Bawah RSUP PROF. Dr. R.D KANDOU MANADO dengan waktu selama 5 hari yaitu dari tanggal 01 Agustus sampai 05 Agustus 2024. Pengukuran pengetahuan orang tua dimulai pada tanggal 03 Agustus 2024 sampai pada 05 Agustus 2024. Studi kasus ini dilakukan pada orang tua dengan bayi yang mengalami ileus obstruksi pasca pembedahan. Sebelum dilakukan edukasi berbasis *discharge planning*, peneliti mengukur tingkat pengetahuan orang tua dengan menggunakan kusioner *pretest* dan kemudian diberikan edukasi 2 topik per hari selama 15 menit dengan media *booklet*, setelah itu diberikan kusioner *posttest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua setelah dilakukan edukasi. Edukasi yang diberikan berupa mengenali tanda kegawatdaruratan pada bayi ileus obstruksi, penggunaan obat, perawatan luka pasca bedah dirumah, nutrisi, pencegahan infeksi dirumah dan kontrol kembali.

## Hasil

Pada studi kasus ini terjadi peningkatan pengetahuan berdasarkan penilaian *pre* dan *post test*. Berikut ini akan ditampilkan grafik *pretest* dan *posttest* :

Tabel Grafik 1 Edukasi Tanda Kegawatan & Pencegahan Infeksi

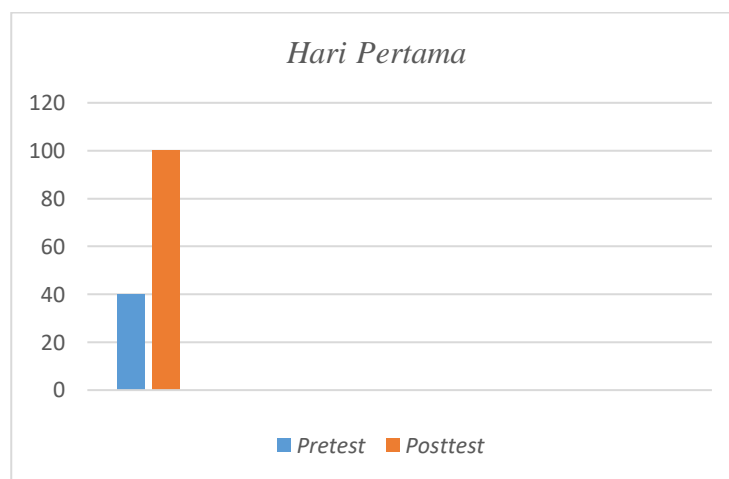
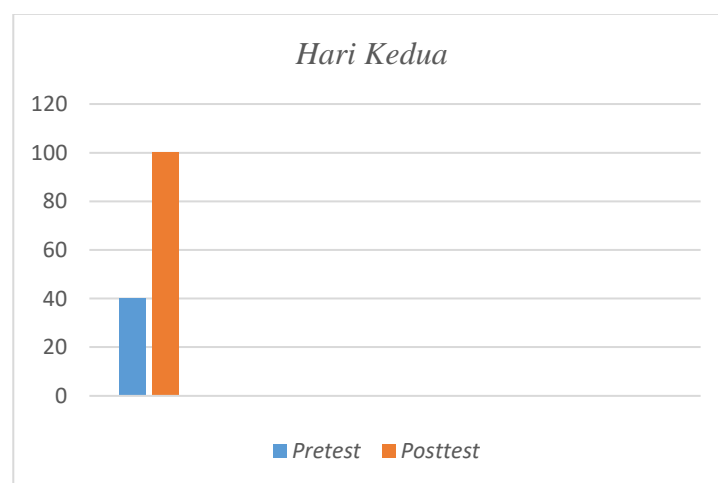


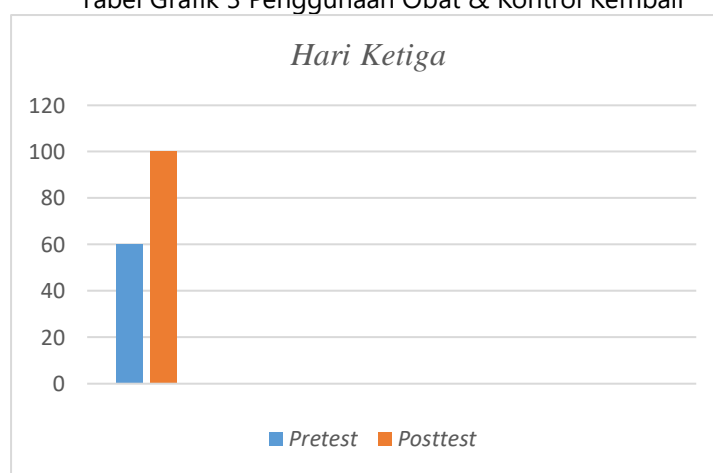
Table grafik 1 menjelaskan hasil kusioner *pretest* hari pertama ditemukan tingkat pengetahuan orang tua pada kategori kurang dengan nilai skor 40%. Orang tua menjawab salah terhadap 2 pertanyaan pencegahan infeksi dan 1 pertanyaan tanda kegawatan. Setelah diberikan edukasi tanda kegawatan dan pencegahan infeksi kemudian dilakukan *posttest* pengetahuan orang tua menjadi kategori baik dengan nilai skor 100%.

Tabel Grafik 2 Edukasi Perawatan Luka &amp; Nutrisi



Tabel grafik 2 menjelaskan hasil kusioner *pretest* hari kedua ditemukan tingkat pengetahuan orang tua pada kurang dengan nilai skor 40%. Orang tua menjawab salah terhadap 2 pertanyaan perawatan luka dan 1 pertanyaan pada nutrisi. Setelah diberikan edukasi perawatan luka dan nutrisi kemudian dilakukan *posttest* pengetahuan orang tua menjadi kategori baik dengan nilai skor 100%.

Tabel Grafik 3 Penggunaan Obat &amp; Kontrol Kembali



Tabel grafik 3 menjelaskan hasil kusioner *pretest* hari ketiga ditemukan tingkat pengetahuan orang tua pada kategori cukup dengan nilai skor 60%. Orang tua menjawab salah terhadap 2 pertanyaan penggunaan obat. Setelah diberikan edukasi penggunaan obat dan kontrol kembali kemudian dilakukan *posttest* pengetahuan orang tua menjadi kategori baik dengan nilai skor 100%.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan orang tua terhadap merawat bayi ileus obstruksi pasca pembedahan dirumah. Dapat dilihat dari hasil evaluasi kusioner *posttest* selama 3 hari didapatkan pengetahuan orang tua meningkat terkait merawat anak pasca bedah dirumah setelah diberikan edukasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti dkk (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh edukasi dalam perencanaan pulang terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu merawat bayi. Penelitian juga yang dilakukan oleh Gea dkk, (2023) menjelaskan adanya hubungan *discharge planning*

terhadap pengetahuan ibu merawat anaknya. Begitu pun dengan Newnham et, al (2017) menemukan bahwa pelaksanaan *discharge planning* pada pasien pasca bedah membuat pengetahuan mereka meningkat terkait kondisi dan cara perawatan dengan demikian memungkinkan tindakan yang lebih besar dalam hal perawatan.

Pengetahuan pada orang tua dapat meningkat karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan orang tua dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Orang tua bisa mengenali tanda kegawatan pada bayi, penggunaan obat yang benar, nutrisi pada bayi dengan gangguan pencernaan, cara mengendalikan infeksi dan waktu untuk kontrol kembali. Sehingga *Discharge planning* yang telah dilakukan oleh Fredericks et al, (2010) menyatakan bahwa dampak dari *discharge planning* pada pasien pasca operasi mengalami perubahan dalam pengetahuan dan perilaku perawatan diri pasien pasca bedah karena edukasi yang diberikan sesuai dengan tingkat pengetahuan individu. Media yang dipakai pada edukasi adalah *booklet*. Media ini dapat dengan mudah digunakan oleh orang tua, mudah untuk dibaca dan dipelajari sehingga orang tua bisa melakukan perawatan secara mandiri terhadap anaknya dirumah. Dalam penelitian Mamentu & Harun (2023), edukasi menggunakan media *booklet* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua.

Orang tua juga mengungkapkan menjadi percaya diri dan merasa puas dengan layanan kesehatan setelah diberikan edukasi merawat bayi ileus obstruksi pasca pembedahan dirumah. Cavallaro et al (2018) menjelaskan ada banyak manfaat yang didapat dari pelaksanaan *discharge planning* yakni mencakup kepercayaan diri pasien/pengasuh yang lebih besar dalam mengelola perawatan pasca operasi, identifikasi tanda peringatan komplikasi luka secara tepat waktu, mengetahui kapan harus mencari perawatan lanjutan, waktu pemulihan lebih cepat, dan peningkatan kepuasan terhadap layanan kesehatan. Menurut Oh dkk, 2021 melalui pelaksanaan *discharge planning* maka angka kekambuhan pasien masuk ke rumah sakit mengalami penurunan. Oleh karena itu *discharge planning* bermanfaat untuk membantu orang tua merawat anaknya pasca bedah dirumah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi berbasis *discharge planning* pada orang tua terbukti dapat meningkatkan pengetahuan orang tua terkait perawatan pada bayi ileus obstruksi pasca bedah dirumah. Didukung pula dengan penyampaian materi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti serta penggunaan media *booklet* yang mudah untuk digunakan, dibaca dan dipelajari oleh orang tua.

## **Keterbatasan dan Rekomendasi Penelitian**

Pada pelaksanaan *discharge planning* hanya diberikan edukasi belum sampai pada tahap *role play* terkait perawatan luka. Untuk itu diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat dilakukannya *role play* guna memastikan pemahaman orang tua terkait perawatan luka.

## **Ucapan Terima Kasih**

Diucapkan trima kasih kepada staf perawat di ruangan Irina E Bawah dan pasien kelolaan yang membantu selama proses pelaksanaan asuhan keperawatan.

## **Bibliografi**

- Cavallaro, PM, Milch, H., Savitt, L., Hodin, RA, Rattner, DW, Berger, DL, Kunitake, H., Bordeianou, LG, 2018. Penambahan modul pendidikan pasien pra-operasi yang sudah ada ke dalam modul yang sudah ada jalur era semakin mengurangi lama tinggal. *Pagi. J. Bedah.* 216 (4), 652–657. <https://doi.org/10.1016/j.amjsurg.2018.07.016>
- Fahlevi Zaen, I., Mustain, M., & Kholid, A. (2021). *Pengelolaan Nyeri Akut Pada Tn. S Dengan Post Laparotomi Indikasi Ileus Obstruktif Di Ruang Cempaka RSUD Ungaran* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Faradilla, N. (2009). Ileus Obstruksi (skripsi). *Pekanbaru. Fakultas Kedokteran Universitas Riau.*
- Fredericks, S., Guruge, S., Sidani, S., Wan, T., 2010. Pendidikan pasien pasca operasi: tinjauan sistematis.
- Gea, HK, Putri, LA, Situmorang, JP, Manik, S., & Sembiring, R. (2023). Hubungan Discharge Planning dengan Pengetahuan terhadap Ibu tentang Perawatan Kejang Demam. *Jurnal Keperawatan Malahayati*, 5 (8), 2479-2485.
- Julianti, E., Rustina, Y., & Efendi, D. (2019). Program perencanaan pulang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu yang melahirkan bayi prematur merawat bayinya.
- Kementrian Kesehatan RI. Ileus Obstruktif. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI 2019. Jakarta: Kemenkes RI; 2019. <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/struct>
- Mamentu, P., & Harun, R. (2023). Pengaruh Edukasi Media Booklet Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita di Kelurahan Mahawu Kota Manado. *Jurnal Medika Nusantara*, 1 (1), 106-114.
- Newnham, H., Barker, A., Ritchie, E., Hitchcock, K., Gibbs, H., Holton, S., 2017. Praktik komunikasi pemulangan dan preferensi, kepuasan dan pemahaman penyedia layanan kesehatan dan pasien: sistematika tinjauan. *Int. J.Kualitas. Perawatan Kesehatan* 29 (6), 752–768. <https://doi.org/10.1093/intqhc/mzx121>
- Ramnarine, M., & Dronen, S. (2021). Obstruksi Usus Halus. *Medscape.* Diakses, 7 (12), 2024.
- Ray, RL, Rahmawati, F., & Andhini, D. (2019, Februari). Hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan kualitas hidup anak penderita TALASEMIA. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan* (Vol. 4, No. 1, pp. 79-85).
- Vilz, T. O., Stoffels, B., Strassburg, C., Schild, H. H., & Kalff, J. C. (2017). Ileus in adults: Pathogenesis, investigation and treatment. *Deutsches Ärzteblatt International*, 114(29-30), 508.
- Wahyudi, A., Siswandi, A., Purwaningrum, R., & Dewi, B. C. (2020). Angka kejadian ileus obstruktif pada pemeriksaan BNO 3 posisi di RSUD Abdul Moeloek. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 145-151.
- WHO. (2023). Paralytic ileus and intestinal obstruction. <https://platform.who.int/mortality/themes/themedetails/topics/indicatorgroups/indicator-group-details/MDB/paralytic-ileus-and-intestinal-obstruction>
- Wu, J., Hou, Z., Chen, J., Zhao, H., Zhang, Z., Wang, Y., & Lin, C. (2022). Analisis Beban Epidemiologis Obstruksi Usus di Tiongkok 1990-2019 Berdasarkan Data Besar Studi Beban Penyakit Global (GBD).